



**PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PENTINGNYA PEMERIKSAAN
KEHAMILAN SESUAI STANDAR SELAMA KEHAMIAN UNTUK
OPTIMALISASI 1000 HARI KEHIDUPAN**

Rafidah^{1C}, Hapisah, Rusmilawaty¹, Noor Adha Aprilea²
^{1C,1,2}Poltekkes Banjarmasin

rafidahendro@gmail.com

ABSTRACT

Reducing maternal mortality rate (MMR) and infant mortality rate (IMR) is a major challenge in maternal and perinatal health care. One effective approach to addressing these issues is to improve the quality of delivery assistance provided by trained medical personnel through health care facilities. Standardised prenatal care is a key step in optimising 1000 days of life, where good prenatal care can identify high risks such as anaemia, malnutrition, hypertension, and infection. This study aims to increase the knowledge and understanding of pregnant women about the importance of standardised prenatal care during pregnancy to optimise 1000 days of life. The study was conducted at the Bakti Ibu Independent Midwife Service Centre (TPMB) in Murung Kenanga Village, Tanjung Rema Sub-district, Banjar Regency in 2023. This community service activity was implemented through a health promotion and community empowerment programme with a counseling and Communication, Information, and Education (IEC) approach. Steps include preparation, implementation, and monitoring and evaluation of activities. The population involved in this activity were 15 pregnant women. The evaluation of the activity showed a significant increase in the knowledge of pregnant women regarding the importance of standardised antenatal check-ups. A total of 2 people (13.3%) who had good knowledge in the pre-test increased to 10 people (66.7%) in the post-test. Meanwhile, pregnant women who initially had poor knowledge (86.7% at pre-test) decreased to 5 people (33.3%) at post-test. This increase in knowledge is expected to contribute to improving the quality of maternal and perinatal care, as well as reducing maternal and infant health risks.

Key words: Knowledge, Attitude, Antenatal Care

ABSTRAK

Upaya menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) menjadi tantangan utama dalam pelayanan kesehatan maternal dan perinatal. Salah satu pendekatan efektif untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan meningkatkan kualitas pertolongan persalinan yang diberikan oleh tenaga medis terlatih melalui fasilitas pelayanan kesehatan. Pemeriksaan kehamilan yang sesuai standar menjadi langkah kunci dalam optimalisasi 1000 hari kehidupan, dimana prenatal care yang baik dapat mengidentifikasi risiko tinggi seperti anemia, kurang gizi, hipertensi, dan infeksi. Penelitian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan sesuai standar selama kehamilan untuk optimalisasi 1000 hari kehidupan. Penelitian dilakukan di Tempat Pelayanan Mandiri Bidan (TPMB) Bakti Ibu Desa Murung Kenanga, Kecamatan Tanjung Rema, Kabupaten Banjar pada tahun 2023. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diimplementasikan melalui program promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan penyuluhan dan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE). Langkah-langkah meliputi persiapan, pelaksanaan, dan monitoring serta evaluasi kegiatan. Populasi yang terlibat dalam kegiatan ini adalah ibu hamil sebanyak 15 orang. Evaluasi kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan sesuai standar. Sebanyak 2 orang (13,3%) yang memiliki pengetahuan baik pada pre-test meningkat menjadi 10 orang (66,7%) pada post-test. Sementara itu, ibu hamil yang awalnya memiliki pengetahuan kurang (86,7% pada pre-test) mengalami penurunan menjadi 5 orang (33,3%) pada post-test. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan maternal dan perinatal, serta mengurangi risiko kesehatan ibu dan bayi.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Pemeriksaan Kehamilan

I. PENDAHULUAN

Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals, SDGs) yang ditargetkan pada tahun 2030 bertujuan untuk menjamin kehidupan yang sehat dan mempromosikan kesejahteraan bagi semua usia (WHO, 2020). Selaras dengan SDGs, pemerintah mencanangkan Visi Indonesia 2045 untuk menjadi negara berdaulat, maju, adil dan makmur. Indonesia, sejak tahun 2020, sedang mengalami bonus demografi, ketika proporsi penduduk usia produktif (15-64 tahun) lebih banyak dibandingkan proporsi penduduk usia non-produktif, sehingga pembangunan manusia menjadi pilar pertama dari 4 pilar Visi Indonesia 2045. Anak sebagai bagian dari generasi pemuda merupakan pusat bonus demografi yang menjadi kunci penting dalam mencapai Visi Indonesia 2045 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2017). Pandemi COVID-19 yang terjadi sejak awal tahun 2020 telah mengubah kehidupan. Pandemi COVID-19 berdampak besar pada pelayanan kesehatan ibu dan anak antara lain penimbangan balita di posyandu, suplementasi vitamin A, dan imunisasi. Menurunnya kunjungan layanan kesehatan ibu dan anak menghambat pencapaian target penurunan stunting. Pemerintah berhasil menurunkan stunting dari 37,2% pada tahun 2013 menjadi 27,67% pada 2019, namun perlu kerja keras bersama untuk mencapai target 14% pada tahun 2024 (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Sekitar 4,7 juta bayi yang lahir di Indonesia pada tahun 2019 (Kemenkes, 2021), 29,5% diantaranya adalah bayi prematur dan 6,2% adalah bayi berat lahir rendah. Kelompok tersebut merupakan bayi risiko tinggi untuk terjadinya gangguan pertumbuhan terutama stunting dan gangguan perkembangan seperti terlambat bicara, cerebral palsy (CP), disabilitas intelektual bahkan kematian. Makin kecil masa gestasi, makin tinggi risiko kematian dan gangguan tumbuh kembang seperti CP (Woythaler, 2019). Masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK) dimulai saat pembuahan sampai usia 2 tahun; merupakan periode emas yang sangat menentukan masa depan anak. Periode tersebut merupakan masa kritis karena otak sedang berkembang pesat sehingga sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan yang memengaruhi struktur otak dan kemampuan kognitif. Pada masa 1000 HPK kebutuhan anak terutama nutrisi, kasih sayang dan stimulasi perlu dipenuhi. Bila menderita malnutrisi maka anak akan kurus (wasting) dan pendek (stunting) yang mengakibatkan perkembangan terhambat, kemampuan kognitif rendah, prestasi sekolah rendah, durasi pendidikan lebih singkat, dan saat dewasa

mempunyai produktivitas serta kualitas hidup rendah yang berkontribusi terhadap kemiskinan dan inequalitas pada siklus kehidupan dan mungkin pula pada generasi selanjutnya. Pada periode berikutnya, anak stunting cenderung kelebihan gizi karena metabolisme lemak lebih lambat. Anak dapat mengalami obesitas dan menderita sindrom metabolik pada saat dewasa sehingga berisiko menderita diabetes melitus dan penyakit kardiovaskuler (Yulastini et al., 2022). Pelayanan kehamilan yaitu Antenatal Care (ANC), memiliki keterkaitan yang erat dengan fase 1000 hari pertama kehidupan. Pelayanan Antenatal Care (ANC) adalah pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu selama kehamilannya dan dilaksanakan sesuai standar pelayanan kebidanan. Pemeriksaan kehamilan adalah serangkaian pemeriksaan yang dilakukan secara berkala dari awal kehamilan hingga proses persalinan untuk memonitor kesehatan ibu dan janin agar tercapai kehamilan yang optimal. Pemanfaatan pelayanan antenatal care oleh sejumlah ibu hamil di Indonesia belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman yang ditetapkan (Rahmawati, 2020). Beberapa faktor yang memengaruhi pemanfaatan pelayanan antenatal care antara lain tingkat pendidikan ibu hamil (Andarwulan, 2019). Salah satu solusi efektif dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah dengan cara meningkatkan pertolongan persalinan yang dilakukan oleh tenaga medis terlatih yang disediakan oleh fasilitas pelayanan kesehatan (Khoeroh, 2021). Penelitian telah menunjukkan bahwa meningkatkan akses dan pemanfaatan pelayanan ANC dapat menjadi solusi efektif dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Rizkiyanti et al., 2021). Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan memperkuat pertolongan persalinan yang dilakukan oleh tenaga medis terlatih yang tersedia di fasilitas pelayanan kesehatan (Mulya, 2023). Dengan demikian, peran penting pelayanan ANC dalam menunjang kesehatan ibu hamil dan janin diharapkan dapat lebih diakui dan diperhatikan secara serius dalam upaya menjaga kesehatan masyarakat, terutama dalam mengatasi masalah kesehatan maternal dan neonatal yang masih menjadi tantangan di Indonesia. Antenatal care merupakan perawatan atau asuhan yang diberikan kepada ibu hamil sebelum kelahiran, yang berguna untuk memfasilitasi hasil yang sehat dan positif bagi ibu hamil maupun bayinya dengan menegakkan hubungan kepercayaan dengan ibu, mendeteksi komplikasi yang dapat mengancam jiwa, mempersiapkan kelahiran, dan memberikan pendidikan kesehatan (Ratmawati et al., 2023; Wahyu Nurhakiki et al., 2021). Pemeriksaan antenatal (Antenatal Care/ ANC) merupakan usaha yang dilakukan untuk mencegah penyebab morbiditas dan mortalitas pada ibu hamil dan anak. Pemantauan dan perawatan kesehatan yang memadai selama kehamilan sampai masa nifas sangat penting untuk kelangsungan hidup ibu dan bayinya. Salah satu upaya untuk menurunkan angka kematian ibu adalah melakukan pemeriksaan kesehatan melalui pelayanan antenatal yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah (Ratmawati et al., 2023; Wahyu Nurhakiki et al., 2021).

Pemeriksaan kehamilan sesuai standar, juga dikenal sebagai Antenatal Care (ANC), adalah pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada ibu selama kehamilannya dan dilaksanakan sesuai standar pelayanan kebidanan. Pemeriksaan kehamilan ini melibatkan serangkaian pemeriksaan yang dilakukan secara berkala dari awal kehamilan hingga proses persalinan untuk memantau kesehatan ibu dan janin agar tercapai kehamilan yang optimal. Dalam program kesehatan ibu dan anak, kunjungan antenatal ini diberi kode angka K yang merupakan singkatan dari kunjungan. Pemeriksaan antenatal yang lengkap adalah K1, K2, K3, dan K4. K1 adalah kontak ibu hamil yang pertama kali dengan petugas kesehatan untuk mendapatkan pemeriksaan kehamilan, sedangkan K4 adalah kontak ibu hamil yang ke empat atau lebih dengan petugas kesehatan untuk mendapatkan pemeriksaan kehamilan. Pemeriksaan kehamilan sesuai standar sangat penting karena memiliki manfaat untuk mempertahankan kesehatan fisik dan mental ibu, memonitor kesehatan ibu dan janin agar persalinannya aman, mendeteksi dan mengatasi secara dini komplikasi dan penyakit kehamilan yang mungkin muncul, serta agar tercapai kesehatan bayi yang optimal (Rahmawati, 2020). Hal ini dikarenakan pemeriksaan bertujuan untuk memperkirakan usia kehamilan, mengenal resiko tinggi berkaitan dengan pendeteksian anemia, kurang gizi, hipertensi, infeksi sebagai bagian dari pelayanan Antenatal. Salah satu upaya untuk menurunkan angka kematian ibu adalah melakukan pemeriksaan kesehatan melalui pelayanan antenatal yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Pelayanan antenatal bertujuan untuk mendapatkan hasil yang sehat dan positif bagi ibu maupun bayinya dengan jalan menegakkan hubungan kepercayaan jiwa, mempersiapkan kelahiran, dan memberikan pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk memberikan penyuluhan tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan sesuai standar pada ibu hamil agar dapat memfasilitasi hasil yang sehat dan positif bagi ibu hamil maupun bayinya (Rahmawati, 2020). Permasalahan yang dihadapi ibu hamil yang belum memahami

pemeriksaan kehamilan sesuai standar untuk optimalisasi 1000 pertama kehidupan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka untuk mengatasinya sebagai solusi dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan kegiatan sebagai berikut: 1) saat kelas ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan sesuai standar; 2) Mempersiapkan kehamilan yang sehat dan pencegahan sedini mungkin factor risiko kehamilan.

II. METODE

Metode yang digunakan yaitu melakukan penyuluhan kepada ibu hamil pada saat kegiatan kelas ibu hamil dengan menggunakan media leaflet dan PPT. Pemilihan sasaran kepada ibu hamil, diharapkan saat hamil ibu telah memahami pentingnya pemeriksaan sesuai standarsehingga masa nifas telah mempersiapkan dan dapat melaksanakannya setelah diberikan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi).

Metode pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah bentuk program promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan dan KIE kepada ibu hamil dengan langkah-langkah yaitu persiapan, pelaksanaan, dan monitoring dan evaluasi.

Pada tahap persiapan yaitu persiapan alat dan bahan Apersepsi pemeriksaan kehamilan; Mempersiapkan undangan dan administrasi dengan populasi ibu hamil yang berada di wilayah TPMB Bakti Ibu di Desa Murung Kenanga Kecamatan Tanjung Rema Kabupaten Banjar.

Tahap kedua yaitu pelaksanaan.pada tahap ini dilakukan penyuluhan pada ibu hamil. Tahap ketiga yaitu Monitoring dan Evaluasi Kegiatan. Kegiatan evaluasi dilakukan setelah kegiatan dengan memberikan kuesioner pertanyaan tentang pemeriksaan kehamilan sesuai standar kepada ibu hamil

Jumlah peserta terdiri dari Narasumber terdiri dari 3 orang dosen dan 1 orang PLP dari Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Ibu hamil sebanyak 15 orang, Tim TPMB Bakti Ibu : Bidan 1 orang dan 2 orang asisten. Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan pada Jum'at, 09 Juni 2023 dengan lokasi di TPMB Bakti Ibu di Desa Murung Kenanga Kecamatan Tanjung Rema Kabupaten Banjar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan oleh Dosen Poltekkes Kemenkes Banjarmasin dan dibantu oleh mahasiswa Jurusan Kebidanan Program Studi Diploma Tiga di TPMB Bakti Ibu Desa Murung Kenanga Kecamatan Tanjung Rema Kabupaten Banjar, kegiatan dilakukan dalam bentuk pemberian informasi dan penyuluhan kepada ibu hamil.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Jum'at, 09 Juni 2023. Kegiatan penyuluhan dihadiri oleh 15 orang ibu hamil, sebelum dilaksanakan penyuluhan ibu hamil diberi daftar pertanyaan berisi tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan. Setelah dilakukan pre test pada ibu hamil, dilakukan penyuluhan yang disampaikan oleh narasumber menggunakan PPT yang telah disiapkan yang disampaikan melalui media LCD. Setelah selesai penyampaian materi, para ibu hamil dipersilahkan bertanya tentang h yang belum di pahami, kemudian istirahat.



Gambar 1 Kegiatan Penyuluhan di TPMB Bakti Ibu

Pada sesi terakhir dilakukan post test dengan menggunakan daftar yang sama dengan pre test. Hasil pre test dan post test dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil pre test dan post test pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan sesuai standar di TPMB Bakti Ibu Tahun 2023

Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	N	%	N	%
Baik	2	13,3 %	10	66,7 %
Kurang	13	86,7 %	5	33,3 %
Jumlah	15	100 %	15	100 %

Berdasarkan tabel 4.1 yaitu dari 15 orang Ibu hamil didapatkan terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan sesuai standar dari 2 orang (13,3 %) yang berpengetahuan baik pada saat pre test meningkat menjadi 10 orang (66,7 %), demikian juga ibu hamil yang berpengetahuan kurang pada pre test 13 orang (86,7%) mengalami penurunan menjadi 5 orang (33,3%).

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan oleh Dosen Poltekkes Kemenkes Banjarmasin dan dibantu oleh mahasiswa Jurusan Kebidanan Program Studi Diploma Tiga di TPMB Bakti Ibu Desa Murung Kenanga Kecamatan Tanjung Rema Kabupaten Banjar, kegiatan dilakukan dalam bentuk pemberian informasi dan penyuluhan kepada ibu hamil. Tujuan kegiatan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan sesuai selama kehamilan untuk Optimalisasi 1000 Hari Kehidupan di di TPMB Bakti Ibu Desa Murung Kenanga Kecamatan Tanjung Rema di Kabupaten Banjar Tahun 2023. Setelah diberikan penyuluhan tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan, para ibu hamil mengetahui bahwa pemeriksaan kehamilan sesuai standar sangat penting untuk memantau kesehatan diri beserta janin yang dikandung nya. Keluhan yang dirasakan selama kehamilan dapat segera di atasi kalau ibu sering berkunjung ke fasilitas kesehatan sehingga optimalisasi tumbuh kembang janin dapat di pantau dengan baik.

Hasil yang didapatkan dari program pengabdian yaitu:1) Peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan sesuai standar dari 2 orang (13,3%) yang berpengetahuan baik pada saat pre-test menjadi 10 orang (66,7%);2) Ibu hamil yang berpengetahuan kurang pada pre-test 13 orang (86,7%) mengalami penurunan menjadi 5 orang (33,3%).

Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan sesuai standar telah mempengaruhi ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan. Hal ini akhirnya akan membantu mengurangi angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) dengan meningkatkan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih(Syafrawati, 2011).

Pengetahuan sangat penting karena pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun non formal, namun peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan

formal saja. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu (Berutu, 2020).

Peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan sesuai standar sangat penting untuk memantau kesehatan diri beserta janin yang dikandungnya. Dengan baiknya pengetahuan, ibu hamil akan menjadi lebih rutin melakukan kunjungan antenatal care. Berikut ini adalah beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan 1000 hari kehidupan pada generasi yang akan datang: 1) Penyuluhan dan KIE: Penyuluhan tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan sesuai standar kepada ibu hamil, menjadi penting bagi mereka untuk melakukan kunjungan antenatal care secara berkelanjutan (Rosna et al., 2023); 2) Program Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat: Melakukan program yang menargetkan ibu hamil, termasuk pelatihan tentang penggunaan layanan kesehatan yang tersedia, seperti pelayanan kebidanan dan pertolongan persalinan yang bersih dan aman (Rosna et al., 2023); 3) Monitoring dan Evaluasi: Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk menilai efektivitas program yang diimplementasikan dan membuat korektif jika diperlukan (Rosna et al., 2023); 4) Koordinasi dengan Tenaga Kesehatan: Menyediakan fasilitas pelayanan kesehatan yang memiliki tenaga kesehatan terlatih dan yang tersedia untuk melayani ibu hamil dan bayi (Yuni et al., 2022); 5) Pelatihan dan Kesadaran: Menyediakan pelatihan dan kesadaran tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan sesuai standar kepada ibu hamil, sehingga mereka menjadi lebih siap untuk melakukan kunjungan antenatal care (Rosna et al., 2023).

Dengan melakukan kegiatan-kegiatan ini, diharapkan bahwa ibu hamil akan menjadi lebih rutin melakukan kunjungan antenatal care, sehingga memantau kesehatan mereka dan anak mereka selama kehamilan. Seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam upaya mengoptimalkan 1000 hari kehidupan pada generasi yang akan datang.

Dengan melakukan kegiatan-kegiatan ini, diharapkan bahwa ibu hamil akan menjadi lebih rutin melakukan kunjungan antenatal care. Seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam upaya mengoptimalkan 1000 hari kehidupan pada generasi yang akan datang. Berikut adalah beberapa keuntungan yang dihasilkan dari kegiatan ini: 1) Meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya memeriksakan kehamilan sesuai standar, sehingga memantau kesehatan mereka dan anak mereka selama kehamilan (Rosna et al., 2023); 2) Mengurangi risiko komplikasi kehamilan dan persalinan, serta mengurangi angka kematian ibu dan bayi (Rosna et al., 2023; Widyastuti, 2019); 3) Memperkuat sistem rujukan yang efisien dan efektif antar puskesmas dan rumah sakit, sehingga memudahkan akses ke pelayanan kesehatan ibu hamil (Widyastuti, 2019); 4) Meningkatkan kualitas pelayanan emergensi obstetri dan bayi baru lahir minimal di rumah sakit dan puskesmas (Widyastuti, 2019); 5) Memperkuat perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus, dan rujukan jika terjadi komplikasi (Widyastuti, 2019); 6) Meningkatkan kemudahan mendapatkan cuti hamil dan melahirkan (Widyastuti, 2019).

Kesadaran dan pengetahuan yang baik mengenai pentingnya perawatan antenatal merupakan langkah penting dalam meningkatkan kesehatan ibu hamil dan bayi yang akan lahir. Kunjungan antenatal care (ANC) memberikan kesempatan kepada tenaga medis untuk memantau perkembangan kehamilan, mendeteksi potensi masalah kesehatan, memberikan saran kesehatan, dan memberikan perawatan yang diperlukan untuk memastikan kesehatan ibu dan bayi. Selain itu, pemahaman yang baik tentang 1000 hari kehidupan, yang dimulai sejak pembuahan hingga dua tahun pertama kehidupan anak, sangat penting untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Fase ini memainkan peran kritis dalam membentuk kesehatan dan perkembangan anak, dan perawatan prenatal merupakan bagian penting dari persiapan untuk periode ini (Mardiyana et al., 2023; Wahyu Nurhakiki et al., 2021; Yanti et al., 2023).

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, informasi dan pendidikan dapat diberikan kepada calon orang tua dan masyarakat umum mengenai pentingnya ANC dan perawatan selama 1000 hari pertama kehidupan. Ini dapat melibatkan kampanye penyuluhan, lokakarya, seminar, dan sumber daya pendidikan lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya perawatan maternal dan perinatal.

Dengan meningkatnya pemahaman dan kesadaran ini, diharapkan ibu hamil akan semakin merutinkan kunjungan antenatal mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan peluang untuk deteksi dini dan penanganan masalah kesehatan, serta memberikan dukungan yang dibutuhkan untuk memastikan kehamilan yang sehat dan persiapan yang baik untuk fase awal kehidupan anak.

IV. SIMPULAN

Pengetahuan dan pemahaman ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan sesuai selama kehamilan untuk Optimalisasi 1000 Hari Kehidupan mengalami peningkatan dari terjadi peningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan sesuai standar dari 2 orang (13,3 %) yang berpengetahuan baik pada saat pre test meningkat menjadi 10 orang (66,7 %), demikian juga ibu hamil yang berpengetahuan kurang pada pre test 13 orang (86,7%) mengalami penurunan menjadi 5 orang (33,3%).

DAFTAR PUSTAKA

- Andarwulan, S., 2019. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Terhadap Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan Bpm G. N. Maya D. Tambak Sawah: Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Terhadap Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan Bpm G. N. Maya D. Tambak Sawah. *Embrio* 11, 87–93. <https://doi.org/10.36456/embrio.vol11.no2.a2040>
- Berutu, R.J.B., 2020. PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG PENYAKIT AKIBAT KERJA PADA PERAWAT. <https://doi.org/10.31219/osf.io/b4emd> Kemenkes, 2021.
- Kementerian Kesehatan RI, 2020. Profil kesehatan Indonesia tahun 2019. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2017. Peta jalan generasi emas Indonesia 2045. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Khoeroh, H., 2021. Pelaksanaan Antenatal Care (ANC) Terpadu pada ibu hamil Di Dukuh Igir Pandan Desa Pandansari Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. *J. Pengabd. Masy. Aufa JPMA* 3, 1. <https://doi.org/10.51933/jpma.v3i3.478>
- Mardiyana, N.E., Ainiyah, N.H., Swandari, A., 2023. IbM pada kelompok kader nasyiatul 'Aisyiyah tentang pemanfaatan terapi komplementer untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak. *Indones. Berdaya* 4, 1255–1262. <https://doi.org/10.47679/ib.2023548>
- Mulya, A., 2023. Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) bagi ibu hamil [WWW Document]. BKKBN. URL <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/1421/intervensi/784572/pemeriksaan-antenatal-care-anc-bagi-ibu-hamil> (accessed 4.13.24).
- Rahmawati, N., 2020. Penyuluhan Tentang Pentingnya Pemeriksaan Kehamilan K1-K4 Di Wilayah Kerja Puskesmas Padasuka Kota Bandung. *J. Abdi Masada* 1, 45–52. <https://doi.org/10.38037/am.v1i1.15>
- Ratmawati, Y.N.R., Dr. Bima Suryantara, SpOG(K), Dr. Heni Puji Wahyuningsih, S.SiT, M.Keb, 2023. Efektivitas Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil terhadap Pengambilan Keputusan dalam Pelayanan Kesehatan Ibu Anak (KIA) di Kabupaten Klaten. *J. Health JoH* 10, 095–108. <https://doi.org/10.30590/joh.v10n1.562>
- Rizkianti, A., Suparmi, S., Maisya, I.B., Saptarini, I., Kulsum, S., 2021. Evaluasi Pemanfaatan Dana Jampersal pada Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak di Indonesia [WWW Document]. URL <https://www.semanticscholar.org/paper/Evaluasi-Pemanfaatan-Dana-Jampersal-pada-Pelayanan-Rizkianti-Suparmi/741b8a7e148778e2d0fef65ad2f9e02b4b7259a0> (accessed 4.13.24).
- Rosna, R., Rahwangi, W., Wulandari, W., Hamsinar, H., Yulsin, W., 2023. Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Asi Eksklusif Dalam Upaya Perbaikan Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan. *J. Pengabd. Ilmu Kesehat.* 3, 50–55. <https://doi.org/10.55606/jpikes.v3i1.1384>
- Syafrawati, S., 2011. Jaminan Persalinan, Solusi Menurunkan Angka Kematian Ibu Dan Bayi Di Indonesia. *J. Kesehat. Masy. Andalas* 6, 1–3. <https://doi.org/10.24893/jkma.v6i1.80>
- Wahyu Nurhakiki, R., Wahyuni Adriani, S., Maratus Sholekhah, S., Wakidah, H.K., Ramadani, I.Q.A., Brahmantya, R., 2021. PEMBERDAYAAN Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu Hamil. *J. Pengabd. Kesehat. Komunitas* 1, 175–187. <https://doi.org/10.25311/jpkk.Vol1.Iss3.1022>
- WHO, 2020. Sustainable development goals (SDGs). Geneve.
- Widyastuti, E., 2019. Laporan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. S g3 p2 a0 di puskesmas Baamang kabupaten Kotawaringin Timur.

- Woythaler, M., 2019. Neurodevelopmental outcomes of the late preterm infant. *Semin. Fetal. Neonatal Med.* 24, 54–59. <https://doi.org/10.1016/j.siny.2018.10.002>
- Yanti, N.L.G.P., Oktaviani, N.P.W., Faidah, N., Muliawati, N.K., Adiputra, I.M.S., 2023. Optimalisasi Peran Petugas Kesehatan Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pelayanan Untuk Meningkatkan Kesehatan Ibu Hamil. *J. Pengabdi. Barelang* 5, 1–6. <https://doi.org/10.33884/jpb.v5i1.5625>
- Yulastini, F., Hidayati, D.U., Fajriani, E., 2022. Promosi Kesehatan 1000 Hari Pertama Kehidupan (Hpk) Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Perina Wilayah Kerja Puskesmas Bonjeruk. *Selaparang J. Pengabdi. Masy. Berkemajuan* 6, 1135–1139. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i3.10433>
- Yuni, H., Masnarivan, Y., Nasution, S.M., Aisyah, P., Yms, I.N., 2022. Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Triple Eliminasi (Hiv, Sifilis, Dan Hepatitis B) 6.